
Peranan pembentuk Karakter Mahasiswa dalam Berpikir Kritis

Intan Kusuma Wardani¹, Ristiyani²

¹Mahasiswa Universitas Muria Kudus, ²Dosen Universitas Muria Kudus

1202134024@std.umk.ac.id, ristiyani@umk.ac.id

ABSTRACT

Critical thinking is a skill and talent among students so that they can be trained in their mindset from the results of research and information, knowledge in reasoning, while reasoning is an oral activity, which can refer to students' thinking patterns so that they can be more skilled in thinking and can be well received. The main goal in critical thinking is to be able to think even sharper, at the level of a certain scientific theory. The article discusses student learning materials on a reasoning knowledge related to a research, thinking logically towards a broader view of thinking, the characteristics of being able to think critically that occurs in a reasoning. The main view when thinking is to be ready to accept a challenge and obstacle, even though it's hard to live. Reasoning provides sharp thinking to develop critical thinking, which has characteristics derived from an explanation, good at expressing his opinion smart in expressing an opinion. The opinion of this research is to be able to provide a theoretical basis for analyzing and implementing science education in the implementation and evaluation of reasoning and the ability to make good decisions individually and collectively.

Keywords: *critical thinking, forming student character*

ABSTRAK

Berpikir kritis adalah keterampilan dan bakat antar mahasiswa agar bisa terlatih pada pola pikirnya dari hasil suatu penelitian dan informasi, pengetahuan pada suatu penalaran, sedangkan penalaran adalah aktivitas lisan, yang dapat mengacu pada pola pemikiran mahasiswa agar bisa lebih terampil dalam berpikir dan dapat diterima dengan baik. Tujuan utama dalam berpikir kritis untuk bisa berpikir lebih tajam lagi, pada tataran teori ilmiah tertentu. Artikel tersebut membicarakan tentang bahan belajar mahasiswa pada suatu penalaran pengetahuan yang berhubungan pada suatu penelitian, berpikir secara nalar terhadap suatu pemikiran yang lebih luas wawasannya, ciri-cirinya dapat berpikir secara kritis yang terjadi pada suatu penalaran. Pandangan utama saat berpikir yaitu harus siap menerima suatu tantangan dan rintangannya, walaupun berat harus tetap dijalani. Penalaran memberikan pemikiran yang tajam untuk mengembangkan pemikiran kritis, yang memiliki karakteristik yang berasal dari suatu penjelasan, pandai mengemukakan pendapatnya pintar mengemukakan suatu pendapat. Pendapat penelitian tersebut agar bisa memberikan sebuah landasan teori untuk menganalisis dan pelaksana pendidikan sains dalam implementasi dan evaluasi penalaran dan kemampuan untuk memutuskan suatu pemikiran dengan baik dengan individu dan kolektif.

Kata Kunci: Berpikir kritis, pembentuk karakter Mahasiswa

Pendahuluan

Pemikiran adalah sebuah kegiatan aktivitas makhluk hidup yang mendorong seseorang untuk membiasakan harus berani mengambil resiko agar pemikirannya bisa berjalan dengan sehat dan daya ingatnya akan menjadi tajam, sehingga segala sesuatu dapat mejadi alasan untuk menuju suatu keinginan. Menurut Coney (2015), ada empat gaya berendapat, yaitu berpikir secara teknis, masuk akal, berwawasan luas dan kritis. Pemikiran secara komposisi adalah bagaimana sistem pemikiran yang digunakan orang untuk mencukupi tujuan dasarnya, semacam carian dan memproduksi olahan serta melindungi diri dari marabahaya. Pemikiran rasional dapat menggunakan ketika orang berkomunikasi satu sama lain pada aktivitas kemasyarakatan. Pada saat ini, berpiki secara spekulatif adalah ciri pemikiran dapat menggunakan berbagai berpikir tentang suatu yang telah dan akan terjadi. Pemikiran intens memiliki pandangan linguistik untuk merinci tentang tiga ciri pemikiran, dengan suatu kata mengungkapkan tiga ciri lain yaitu berwawasan secara luas.

Minat profesional besar-besaran dalam pemikiran kritis (CBC) telah tumbuh pada tahun 1970-an berkelanjutan sampai hari ini (Ennis, 2016). KBK sampai telah dikemukakan menjadi suatu aktivitas yang seharusnya menjadi milik angkatan yang akan datang, akan biasa disebut pengetahuan abad ke-21 (Griffin & Care, 2015). Pemikiran yang luas menjadi salah satu gagsan yang sedang terjadi perbincangan yang intens dalam dunia pengetahuan, khususnya dunia pendidikan . Maksud utama pengetahuan adalah meluaskan komprtensi pemikiran Mahasiswa, terkhusus pemikiran yang tajam, pada hubungan yang spesifik (Kemendikbud, 2013). Untuk mengintegrasikan pemikiran kritis ke dalam pembelajaran , fokusnya harus menjadi perkrmbangan keyakinan potensi dan jati diri mahasiswa, mengadakan suatu pelajaran yang dapat dipahami pada kondisi masalah dunia asli, dapat mengarahkan dorongan pada Mahasiswa agar saling berbincang untuk menemukan suatu wawasan yang luas dan mudah dijangkau.

Pada awal abad ke-20, Dewey (1909, Fischer, 2007) memperkenalkan konsep pemikiran wawasan yang luas dan merumuskan konsep pemikir sebagai keterlibatan pada pengetahuan, agar bisa jeli dan lebih hati-hati dengan bentuk keyakinan atau pengetahuan yang diterima Selain itu, Fisher (2007) menafsirkan pemikiran yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai keterampilan yang bagus dari pengamatan dan keterlibatan, wawasan dan penalaran. Mengembangkan pemikiran yang tinggi menyebabkan keahlian untuk mengkaji percakapan, pendataan dan pendapat yang sudah bersedia dan untuk membenarkan penilaian pandangan orang . melihat. melihat dengan pemikiran yang tinggi. begitu saja. sesuai dengan alasan dan kesimpulan yang mendukung seperti apa trend tersebut. Konsep yang terdapat (Ennis, 2016; Oliveras et al., 2013) mendasarkan konsep pemikiran yang tinggi serta terdapat rancangan dari keterampilan dan pemberitahuan. Keterampilan disini yaitu untuk unsur intelektual dapat mengerti tentang yang harus ditindaki terlebih dahulu, pada tataran tingkah laku (attitude) ciri keterbiasaan (tendency) siswa untuk bisa memulai pemikiran tinggi . Pemikiran secara kritis adalah bentuk pemikiran evaluatif terpenting agar bisa menilai kapasitas pandangan dapat disajikan untuk meyakinkan atau klaim (Fisher, 2007).

Menurut Ennis (1996), pemikiran yang tinggi adalah bentuk pemrosesan yang ditujukan untuk menciptakan keputusan rasional tentang apa yang harus diyakini, apa yang harus diperbuat. Pertimbangan dan keyakinan sangat didasari kepada perorangan memutuskan yang harus dilakukan yang harus diterima. Makna dalam memilih kepercayaan yaitu pendapat, yang melibatkan mempelajari pendapat dari khalayak lain dan harus dikembangkan pendapat Anda terutama.

Metode Penelitian

Berbagai cara untuk melaksanakan penelitian tersebut, peneliti memakai pengklasifikasian ini secara kualitatif hal tersebut tercermin pada langkah-langkah yang dikemukakan pada Penelitian, berbicara atau menulis yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang diamati sendiri pemikiran tinggi bisa dijadikan untuk "peta pikiran". Pemrosesan pemikiran dengan kritis, lugas dan mendalam sehingga melibatkan penalaran dan bukti ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berpikir kritis bisa menggunakan dan menjelaskan pemikiran lebih jernih sehingga bisa berorientasi apa yang dituju. Diane Halpern (1988:3) mengemukakan "The term critical thinking is used to describe thinking that is purposeful and goal directed". Pemikiran yang tinggi akan meninjau kreatifitas mental agar bisa cepat pulih kembali, evaluasi, aspirasi membuat keputusan, menafsirkannya sesuatu yang masuk akal (Debra McGregorius 2007:209). Menurut Oon Sen Tan (2004:43) mengemukakan pada pola pemikiran positif bisa ditafsirkan atau dapat diartikan. Elder dan Paul mengemukakan (2008) yaitu ada 6 tingkatan dalam berpikir kritis diantaranya adalah :

- a. Berpikir secara rileks
Pemiliknya tidak menyadari peran berpikir dalam hidup, tidak ada dapat mengevaluasi pemikiran mereka dan berkembang dalam banyak hal kemampuan berpikir tanpa pemahaman. Akibatnya, ia tidak tahu bagaimana menilai pemikiran sebagai tindakan. Berusaha tanpa mengetahui kompetensi yang telah di jelaskan sehingga terdapat mengevaluasi pemikiran, yaitu pemahaman, presisi, penelitian, relafansi, dan logika.
- b. Berpikir dengan lebih tinggi
Pemikiran menyadari akan peranan pemikiran dalam hidup, mempunyai kualitas pemikir lebih tinggi. Kualitas memahami pemikiran yang bijaksana, selektif dan memahami bahwa refleksi seringkali kurang, tetapi tidak bisa mengenali di mana kekurangannya.
Berpikir secara perlahan Pemikir secara aktif menganalisis pemikiran mereka di beberapa bidang tetapi mereka masih memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas pemikiran yang mendalam.
- c. Berpikir dengan cara pemanasan
Pemikir secara aktif menganalisis pemikiran mereka di beberapa bidang

tetapi mereka masih memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas pemikiran yang mendalam.

d. Berpikir kedepan

Pemikir secara aktif menganalisis pemikiran mereka di beberapa bidang tetapi mereka masih memiliki pandangan terbatas pada tingkat pemikiran yang dalam.

e. Berpikir keterlanjutan

Seorang pemikir aktif menganalisis pikirannya, memiliki pengetahuan yang penting untuk masalah pada tingkat pemikiran yang mendalam, tetapi tidak dapat secara konsisten berpikir pada tingkat yang lebih tinggi di semua dimensi kehidupan mereka.

f. Berpikir yang bagus

Seorang yang mempunyai pola pemikiran tinggi dan mampu mengasah otaknya akan memiliki wawasan yang luas dan mempunyai daya ingat yang tajam, memiliki pengetahuan itu sangatlah penting untuk seseorang terutama di tingkat pemikiran lebih kritis dan tajam, tetapi tidak dapat secara konsisten, pemikiran mempunyai beberapa tingkatan pada level tertinggi bagi kehidupan mereka.

Cara menjajarkan tingkatan pemikiran tinggi dan kritis bagi Mahasiswa harus mempunyai motivasi dalam belajar yang akan dilaksanakan. Pengajaran kreatif mengharapkan mahasiswa agar bisa mempunyai pemikiran yang kritis dan pribadinya yang bagus, tercermin dalam keterampilan mereka menafsirkan, menyiasati, mengembangkan dan bernalar, menerangkan kepada Anda pikirkan harus mengambil tindakan, membiasakan berpikir dengan kritis dalam diri Anda akan membuat keahlian agar bisa berpikir secara tinggi terhadap pendapat yang mereka buat. seorang agar bisa dapat memiliki keterampilan yang berkualitas akan memacu pemikiran kritisnya akan sangat lebih baik daripada orang cuma hanya dapat menginterpretasikan, menganalisis, dan evaluasi saja. Jadi itu bisa terjadi dengan berpikir kritis. Hanya pemikiran yang tinggi pandangan orang mempunyai cara yang berbeda itu bisa berbeda-beda di suatu rangkaian pada suatu tingkatan agar bisa mencapai apa yang sedang diinginkan maka dari itu kita harus bisa mulai terbiasa untuk berpikir yang tajam dan lugas. Dapat menilai keahlian pemikiran yang tajam mahasiswa untuk kegiatan pemecahan permasalahan, dianjurkan standar pada pemilihan pemikiran yang tinggi. Pemilihan tersebut bisa untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk mengembangkan suatu metode penyelesaian saat memecahkan permasalahan. Glaser menyatakan bahwa berpikir kritis memiliki dua unsur, keselarasan pemikiran secara tinggi pada keinginan guna memakai penyusunan tersebut. Pemikiran yang tinggi menurut Glaser mengemukakan cara menyikapi diri pada saat terkena masalah secara cermat dengan berada pada batas pemahaman dan dalam wawasan sendiri. Penyelesaian penelitian dari penalaran, serta kemampuan menjelaskan cara-caranya sebagai berikut (Glaser dalam Ricketts, 2004). Richard Paul menjelaskan bahwa pemikiran yang tinggi adalah bentuk pemikiran unik dengan memengaruhi keinginan lainnya, pada saat memikirkan dengan tepat membuat kolonial pada saat pembelajaran untuk suatu pemikiran, mengerahkan pikiran, memandu mengarahkan pemikiran menurut kapasitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan aktivitas pada pemikiran. Berpikir dalam hal apa yang dituju, cara pemikir dengan caranya tersendiri (Paul dalam Ricketts, 2004).

Pemikir bisa ditinggikan dengan melalui peninjauan pengajaran yang telah dibuatnya (Higgins., 2004; Moseley et al., 2005, Kwan, 2015) bisa menemukan cara untuk memwacahkan suatu pemikiran paling banyak digunakan dengan beberapa cara . Ennis mengemukakan pemikiran yang tinggi akan menjadi "berpikir yang tepat yang dapat diterima dengan baik dan berfokus dengan menentukan tentang apa yang wajib diikuti atau apa yang harus diselenggarakan." mengarahkan keterampilan pemikir yang tinggi yang ditujukan menjadi empat pencapaian: penjelasan, Pendasaran, Penalaran dengan penalaran. Facione (1996) menunjukkan bahwa berotkir yang tinggi dan berwawasan luas cenderung rasa keinginan yang tinggi, reseptif, percaya diri, keterbukaan, kelarasan, andil pada penjabaran , jujur serta ulet dalam menghadapi suati permasalahan dan mempunyai tingkat kesabaran yang luas dan pandai pada saat menilai diri.

Kesimpulan

Menurut pernyataan diatas , bias menyimpulkan dengan berpikir kritis bisa menolonm mahasiswa pada saat pembelajaran dimulai pada tingkatan dengan cara mendasar, yang bisa menerampilkan pemikiran yang tinggi. Pemikiran yang tinggi dari enam sub-keterampilan akan membentuk cara pemikiran yang tinggi: Menjelajahi, Menganalisis, Merevisi, Penalaran, Penjelasan pada Pengaturan tersebut. Cara-cara penyelesaian mengemukakan dasar pemikiran yang tinggi hingga bisa dijadikan berbagai “peta pikiran”. penyiasatan berpikir yang mudah, dapat dipahami, dengan mendasari cara melibatkan penalaran dan bukti ilmiah.

Daftar Pustaka

- Roviati, E., & Widodo, A. (2019). Kontribusi argumentasi ilmiah dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 56-66.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327-1333.
- Saptaningtyas, F. Y. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PERKULIAHAN MATEMATIKA TEKNIK DENGAN PENEMUAN TERBIMBING DIPADUKAN DENGAN METODE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER).
- Anggraeni, L. (2011). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).